

ANALISIS PENGADAAN BARANG DAN JASA DI PT. PERTAMINA RETAIL

Nurul Alifia Risky¹, Nida Handayani²

^{1,2}*Departemen Administrasi Publik, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta*

Corresponding author nurulalifiar@gmail.com

Abstrak

Pengadaan barang dan/atau jasa disetiap instansi pemerintah atau perusahaan baik milik negara maupun swasta menjadi faktor pendukung dalam kegiatan operasional yang ada didalamnya. Salah satu perusahaan yang didalam aktivitasnya terdapat melakukan kegiatan pengadaan barang dan/atau jasa yaitu PT Pertamina Retail. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengadaan barang dan/atau jasa di PT Pertamina Retail. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan observasi, wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengadaan barang dan/atau jasa di PT Pertamina Retail telah terstruktur baik dengan terlaksananya tahapan-tahapan pengadaan barang dan/atau jasa dan telah mengimplementasikan e-procurement yang bernama sistem I-Care dan I-Vendz.

Kata kunci: pengadaan; e-procurement

ANALYSIS OF GOODS AND SERVICES PROCUREMENT IN PT. PERTAMINA RETAIL

Abstract

Procurement of goods and/or services in every government agency or company, both state-owned and private, is a supporting factor in the operational activities within it. One of the companies whose activities include the procurement of goods and/or services, namely PT Pertamina Retail. This study aims to find out how to procure goods and/or services at PT Pertamina Retail. The research method used in this study is a qualitative method with observation, interviews and literature studies. The results of the study show that the process of procuring goods and/or services at PT Pertamina Retail has been well structured with the implementation of the stages of procurement of goods and/or services and has implemented e-procurement called the I-Care and I-Vendz systems.

Keywords: procurement; e-procurement

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan baik milik negara maupun swasta yang menghasilkan produk barang dan jasa tidak terlepas dari bagian pengadaan barang dan jasa atau procurement. Adanya pengadaan barang dan jasa berguna sebagai faktor yang mendukung dalam kegiatan operasional di instansi pemerintah maupun perusahaan baik

milik negara ataupun swasta dalam memenuhi kebutuhan. Tidak hanya individu saja namun suatu perusahaan akan berusaha untuk memenuhi barang dan jasa yang mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Pengadaan barang dan jasa harus mempunyai sistem yang baik guna mendukung serangkaian kegiatan produksi

yang perusahaan lakukan. Dengan begitu mengelola proses pengadaan barang dan jasa akan terbantu jika perusahaan memiliki sistem yang baik untuk pengadaan barang dan jasa. Selain itu, dapat juga memberikan informasi terkini kepada pihak yang berkaitan langsung dengan pekerjaan tersebut.

Salah satu perusahaan yang terdapat fungsi atau divisi pengadaan barang dan jasa yaitu PT Pertamina Retail. PT Pertamina Retail merupakan salah satu anak perusahaan PT Pertamina (Persero) dan berbentuk Badan Usaha Milik Negara atau BUMN. PT Pertamina Retail bergerak di bidang usaha retail produk pertamina seperti produk bahan bakar berkualitas (Fuel Retail Produk) dan Bright Gas, Bright Oil, Bright Wash, Bright Store dan lainnya (Non Fuel Retail Produk).

Pada pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di PT Pertamina Retail tentu terdapat sebuah sistem yang akan membantu pelaksanaan tersebut agar berjalan dengan efektif. Sistem tersebut juga akan membantu para pihak terkait dalam pelaksanaannya. Dengan demikian penelitian ini akan menganalisis mengenai pengadaan barang dan jasa di PT Pertamina Retail. Oleh karena itu PT Pertamina Retail untuk menunjang pekerjaan dan memenuhi kebutuhan memiliki fungsi Procurement agar dapat mengelola usahanya dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengadaan Barang dan Jasa

Pengadaan barang dan jasa merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak pengguna untuk dapat atau mewujudkan barang dan jasa yang dibutuhkan perusahaan atau instansi itu sendiri. Upaya tersebut dengan menggunakan metode dan proses tertentu agar tercapai kesepakatan

spesifikasi, harga, waktu, dan kesepakatan lainnya. Tujuan dari pengadaan barang dan jasa tersebut untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin, pihak pengguna dan penyedia harus berpatokan terhadap filosofi pengadaan, tunduk kepada etika dan norma yang berlaku, patuh terhadap prinsip, metode dan proses yang baku (Admin bpbjsetda, 2021). Sejalan dengan yang diungkapkan Weele (dalam Putri, 2018), pengadaan yaitu perolehan barang atau jasa yang menguntungkan terkait barang atau jasa yang tepat. Dan hal tersebut dibeli dengan harga terbaik untuk memenuhi kebutuhan pihak pembeli dalam kualitas, kuantitas, waktu.dan lokasi.

Menurut Christoper & Schooner (dalam Putri, 2018), pengadaan merupakan kegiatan guna mendapatkan barang dan jasa dengan transparan, efektif, efisien sesuai dengan kebutuhan dan keinginan penggunanya. Sedangkan menurut Willem Siahaya (dalam Jubaedah, 2022), pengadaan adalah suatu kegiatan dalam pengadaan barang dan jasa yang startegis guna penyelenggaraan perusahaan, institusi, dan negara yang dimana keseluruhan anggaran yang ada rata rata 70 persen dialokasikan pada sektor pengadaan barang dan jasa. Pengadaan barang dan jasa tidak hanya terjadi di instansi pemerintah saja namun dapat terjadi di BUMN dan perusahaan swasta baik nasional maupun internasional.

Sistem dan Prosedur Pengadaan Barang dan Jasa

Dalam pengadaan barang dan asset milik negara ataupun daerah terdapat ketentuan mengenai prosedurnya, antara lain yaitu (Mahmudi, dalam Faisal 2017):

- 1) Pelaksanaan pengadaan barang/jasa yang dilaksanakan oleh tim dari pengadaan barang/jasa milik negara

ataupun daerah serta dikooridinasi oleh fungsi perlengkapan untuk tujuan tertib administrasi, optimalisasi pendayagunaan dan tertib inventarisasi.

- 2) Pengadaan barang/jasa dapat melalui pengadaan atau pemborong pekerja, swakelola, hibah atau sumbangan, sewa beli, dan pinjaman.
- 3) Prosedur pengadaan barang/jasa dimulai dari adanya perencanaan kebutuhan barang/jasa oleh setiap Kementerian/Lembaga/SKPD dan yang terakhir dengan dilaksanakannya pengadaan barang/jasa yang dibutuhkan oleh panitia pengadaan.
- 4) Pengadaan barang/jasa milik Negara atau Daerah tentu harus dapat mengikuti segala peraturan perundangan mengenai pengadaan barang/jasa.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk dapat memahami secara mendalam mengenai permasalahan manusia dan sosial, namun bukan mendeskripsikan bagian awal dari sebuah kenyataan seperti yang dilakukan pada penelitian kuantitatif. Menurut Bogdan dan Biklen, S (dalam Rahmat, 2009) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian dengan menghasilkan data deksriptif seperti ucapan atau tulisan serta perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian.

Pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan suatu uraian mendalam mengenai ucapan, tulisan dan atau perilaku yang diamati dari individu, kelompok maupun organisasi. Secara garis besar teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara

dan studi literatur. Metode penelitian studi literatur, menurut Zed (dalam Kartiningrum, 2015) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan merode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengelola bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Pertamina Retail dibantu dengan fungsi Procurement melakukan segala upaya sebaik mungkin untuk dapat melaksanakan pengadaan barang dan jasa perusahaan. Tugas pokok dari fungsi procurement di PT Pertamina Retail adalah memastikan proses pengadaan barang/jasa di PT Pertamina Retail berjalan dengan efektif dan efisien dengan lebih rinci lagi seperti berikut :

- a. Menyusun rencana pengadaan barang dan jasa
- b. Mengelola permintaan pengadaan barang dan jasa
- c. Mengelola proses pengadaan barang dan jasa

Prinsip yang diterapkan dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di PT Pertamina Retail sebagai berikut (dikutip dari pertaminaretail.com):

- 1) Adil, yaitu memberikan perlakuan perlakuan yang sama terhadap seluruh calon penyedia barang dan jasa yang telah memenuhi syarat.
- 2) Akuntabel, yaitu harus dapat mencapai sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat menjauhkan dari segala hal penyalahgunaan dan penyimpangan.
- 3) Berwawasan HSSE, yaitu pada PT Pertamina Retail sangat menjunjung HSSE dengan memenuhi dan memberikan perhatian terhadap aspek kesehatan dan keselamatan kerja serta lindungan lingkungan yang mengarah

pada Contractor Safety Management System (CSMS).

- 4) Efektif, yaitu dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa harus sesuai kebutuhan yang telah ditetapkan sebelumnya dan memberikan manfaat sebesar-besarnya sesuai dengan apa yang menjadi sasaran yang ditetapkan perusahaan.
- 5) Efisien, yaitu pengadaan barang dan jasa harus dapat berusaha untuk mendapatkan hasil yang optimal dan terbaik pada kurun waktu cepat dengan menggunakan dana, daya, fasilitas seminimal mungkin secara wajar dan tidak didasarkan pada harga terendah. Selain itu, harus dapat dipertanggungjawabkan.
- 6) Integritas, yaitu pelaksanaan pengadaan barang dan jasa harus tetap patuh dengan komitmen guna memenuhi etika pengadaan
- 7) Kehati-hatian, yaitu memerhatikan atau menduga terhadap suatu informasi, tindakan, ataupun bentuk apapun sebagai bentuk langkah antisipasi agar terhindar dari kerugian material dan imaterial terhadap perusahaan selama dilaksanakannya proses pengadaan, proses pekerjaan, dan setelah pelaksanaan pekerjaan.
- 8) Kemandirian, yaitu tanpa adanya kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun didalam keadaan pengadaan barang dan jasa yang dikelola dengan profesional.
- 9) Kompetitif, yaitu pelaksanaan pengadaan barang dan jasa harus dilakukan melalui sebuah seleksi dan persaingan yang sehat diantara penyedia yang setara dan juga memenuhi kriteria

tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas serta transparan.

- 10) Transparan, yaitu semua ketentuan dan informasi yang ada mengenai pengadaan barang dan jasa termasuk didalamnya syarat teknis administrasi pengadaan, tata cara evaluasi, penepatan calon penyedia itu sifatnya terbuka bagi penyedia barang dan jasa.

Berdasarkan hasil observasi, pengadaan barang dan jasa di PT Pertamina Retail memiliki beberapa sistem diantaranya seperti I-Vendz dan ICare. I-Vendz digunakan sebagai sistem untuk database vendor yang akan menjadi penyedia barang dan jasa. Sedangkan ICare digunakan sebagai sistem e-procurement agar pengadaan barang dan jasa lebih termonitor, namun sistem tersebut ketika mengupload perjanjian dan mengalami kendala maka harus mengulang dalam pengisian kolom datanya.

Dalam pelaksanaannya, jika kontrak belum jadi dan pekerjaan hendak dimulai terlebih dahulu maka dapat dimulai dengan adanya pengganti kontrak yang belum jadi. Pengganti kontrak yang belum jadi tersebut bernama Surat Perintah Memulai Pekerjaan (SPMP).

Metode pemilihan penyedia barang dan jasa

Pengadaan barang dan jasa dilakukan dengan kompetitif serta terbuka dan mengikutsertakan calon penyedia barang dan jasa. Penyedia barang dan jasa tersebut tentu yang telah memenuhi syarat berdasarkan dengan kemampuan dan kinerjanya yang sesuai seperti yang diharapkan. Pemilihan penyedia barang dan jasa dapat dilakukan dengan metode seperti berikut:

Tabel 1. Metode pemilihan penyedia barang dan jasa

Metode	Batasan	Pelaksana
	Nilai (RP)	
Pelalangan	Tidak Ada Batasan Nilai	Procurement and Asset Management
Pemilihan langsung		
Penunjukan langsung		
Pembelian langsung (<i>Cash & Carry</i>)	s.d Rp 15 Juta	
* Apabila diperlukan dapat dibentuk Panitia Pelelangan (khusus untuk metode Pelelangan).		

Sumber : PT Pertamina Retail

Proses Tahapan Pengadaan Barang dan Jasa di PT Pertamina Retail

Dalam proses pengadaan barang dan jasa tentu terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan agar proses tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara, tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Adanya pengajuan pekerjaan pengadaan barang atau jasa oleh user (PIC) fungsi kepada fungsi Procurement dengan

syarat pembuatan memorandum oleh user (PIC) fungsi tersebut kepada fungsi Procurement dengan melampirkan dokumen pendukung seperti rencana kerja beserta syarat-syaratnya, memorandum persetujuan jika penunjukkan langsung dan lainnya .

- 2) Pembuatan dokumen tender oleh fungsi Procurement.
- 3) Pembuatan surat keluar atau letter out undangan Prebid atau meeting yang ditunjukkan kepada vendor terkait dengan sub bidang pekerjaan pengadaan permintaan user (PIC) fungsi.
- 4) Pembuatan berita acara rapat penjelasan pekerjaan yang memuat hasil rapat penjelasan pekerjaan, metode evaluasi penawaran, jangka waktu pekerjaan, dan lainnya.
- 5) Memeriksa kembali dokumen penawaran.
- 6) Pembuatan Berita Acara Pembukaan Dokumen Penawaran Harga oleh fungsi Procurement bersama vendor.
- 7) Pembuatan Berita Acara Evaluasi Administrasi, Teknis dan Harga oleh fungsi Procurement bersama vendor.
- 8) Pembuatan berita acara mengenai klarifikasi dan negosiasi harga bersama vendor namun pada tahapan ini dilakukan secara bergantian dengan masing-masing vendor sehingga mencapai kesepakatan.
- 9) Pembuatan memorandum mengenai usulan pemenang atau penetapan pelaksana pekerjaan sesuai dokumen tender dan kemudian pembuatan memorandum penetapan pemenang atau pelaksana.
- 10) Pengumuman pemenang dan penunjukan yang akan menjadi penyedia barang dan jasa

11) Proses pembuatan kontrak perjanjian).

KESIMPULAN

Perusahaan milik negara ataupun swasta yang menghasilkan produk barang dan jasa tidak terlepas dari bagian pengadaan barang dan jasa. PT Pertamina Retail merupakan salah satu perusahaan milik negara atau BUMN yang terdapat kegiatan pengadaan barang dan jasa didalamnya. Pengadaan barang dan jasa yang dilakukan PT Pertamina Retail sudah berjalan dengan baik dengan melaksanakannya sesuai tahapan-tahapan dan aturan yang ada, antara lain seperti permintaan pengadaan oleh user, undangan kepada vendor, negosiasi, penunjukkan pemenang, dan proses kontrak.

Dalam pengadaan barang dan jasa yang dilakukan PT Pertamina Retail pun sudah menerapkan e-procurement yang dimana memiliki sistem bernama I-Vendz dan I-Care. I-Vendz digunakan sebagai sistem database vendor yang akan menjadi penyedia barang dan jasa. Sedangkan ICare sebagai sistem e-procurement.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin bpbjsetda. (2021, Maret 02). Apa itu Pengadaan Barang dan Jasa. Dipetik Juli 30, 2022, dari Pemerintah Kabupaten Buleleng Bagian Pengadaan Barang dan Jasa: <https://bpbjsetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/21-apa-itu-pengadaan-barang-dan-jasa>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1).
- Kartiningrum, E. D. (2015). *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. 5.
- Nur Ilmi Faisal, J. M. (2017). Analisis Sistem Pengadaan Barang dan Jasa (Penunjang Langsung) Pada Di Dinas

Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2).

Pratiwi Putri, G. M. (2018). Penerapan Siap Dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa Secara Elektornik Untuk Mewujudkan Good Governance Di Pemerintah Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 8(3).

PT Pertamina Retail. PT Pertamina Retail. Dipetik Juli 30, 2022, dari Procurement : <https://pertaminaretail.com/procurement/>

Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 5(9)..